

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JINGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BEKERJA SAMA DALAM SUATU KELOMPOK PADA SMA KELAS 10 GKPI PADANG BULAN KOTA MEDAN

Amelia Simanungkalit¹, Ester Yohana Siregar², Elfina Damayanti Sitohang³

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

Email: ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id¹, esterysiregar@gmail.com²,
elvinasitohang18@gmail.com³

ABSTRACT

Education plays a very important role in various areas of life. Quality education will also create quality human resources. As a result, Indonesian education continues to receive attention and be improved in many ways, including the National Education System Law, the passing of the Teacher and Faculty Welfare Law, as well as changes to the curriculum to suit needs with the needs of the time. (Hamzah, 2012:135). The quantitative descriptive research method is a method that aims to create a picture or description of a situation objectively using numbers, starting from data collection, interpretation of the data as well as the appearance and results. Research results Based on table 3.9, the results of the Wilcoxon test for the control class pretest and the experimental class pretest show a calculated value of -2.836 and a sig of 0.003, the control class posttest and experimental class posttest show a calculated value of -2.640 and a sig of 0.008, so it can be concluded that There were differences in the results of the jigsaw learning method for the control group and the experimental group before and after being given the jigsaw learning method treatment.

Keywords: : learning model, jigsaw, group ability

ABSTRAK

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan yang berkualitas juga akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasilnya, pendidikan Indonesia terus mendapat perhatian dan ditingkatkan dalam banyak hal, termasuk UU Sistem Pendidikan Nasional, disahkannya UU Kesejahteraan Guru dan Fakultas, serta perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan. dengan kebutuhan saat itu. (Hamzah, 2012:135). Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Hasil penelitian Berdasarkan tabel 3.9 hasil uji Wilcoxon pretest kelas kontrol dan pre test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,836 dan sig sebesar 0,003, post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,640 dan sig sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil metode pembelajaran jigsaw kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan metode pembelajaran jigsaw.

Kata kunci: model pembelajaran, jigsaw, kemampuan kelompok

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting di berbagai sektor kehidupan. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Karena itu pendidikan di Indonesia terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem

pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Hamzah, 2012:135). Sedangkan Tirtarahardja (2005:129) mengatakan “pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Dengan demikian, Pendidikan dimaksudkan mencerdaskan (afektif, kognitif dan psikomotorik) manusia secara pribadi supaya mampu berdaya saing di tengah kehidupan dunia yang semakin modern akibat perkembangan teknologi. Di era global saat ini, perkembangan teknologi sangatlah pesat. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pengembangan anak-anak bila tidak dibimbing dengan baik. Sebagai contoh, fakta di lapangan menunjukkan penggunaan handphone telah digunakan oleh setiap orang dan hampir di setiap jenjang usia tak terkecuali peserta didik SD. Penggunaan handphone secara berlebihan terhadap siswa dapat menurunkan sikap sosial mereka sebab dengan menggunakan perangkat handphone tersebut, peserta didik seakan tak perlu lagi membutuhkan bantuan teman dalam mempelajari suatu materi.

Efek dari penggunaan handphone dapat menurunkan sikap kepedulian serta sikap kerjasama secara langsung antar sesama peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan satu model pengajaran yang dapat membangun kepedulian, rasa tanggung jawab, serta sikap kerjasama terhadap sesama peserta didik. Salah satu pengajaran yang baik untuk membangun karakter kerjasama peserta didik adalah pengajaran jigsaw. Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Dengan pengajaran seperti ini maka diharapkan karakter kepedulian dan kerjasama peserta didik dapat terbangun secara maksimal. Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi maksimal untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogianya heterogen, baik segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Jumlah yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerjasama secara afektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktifitasnya. Jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerja sama antara para anggotanya. Berdasarkan uraian analisis situasi dan kondisi serta solusi yang dipaparkan di atas, maka peneliti berinisiatif melakukan suatu riset dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Dalam Suatu Kelompok Pada SMA Kelas 10 GKPI Padang Bulan Kota Medan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu himpunan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Berikut hasil Statistika deskriptif dari hasil penelitian :

Tabel 1 Statistik Deskriptif Menurut Gender Kelas Kontrol

GENDER KELAS KONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	13	43.3	43.3	43.3
	Laki-Laki	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari gender kelas kontrol, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat jumlah perempuan pada kelas kontrol sebanyak 13 orang dengan persentase 43.3 %, dan jumlah laki-laki pada kelas kontrol sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 56.7%.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Menurut Gender Kelas Eksperimen

GENDER KELAS EKSPERIMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	15	50.0	50.0	50.0
	Laki-Laki	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari gender kelas eksperimen, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat jumlah perempuan pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang dengan persentase 50 %, dan jumlah laki-laki pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 50%.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Pada Pre Test Kelas Kontrol

PreTes_Kelas Control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6.7	6.7	6.7
	60	6	20.0	20.0	26.7
	70	9	30.0	30.0	56.7
	80	7	23.3	23.3	80.0
	90	3	10.0	10.0	90.0
	100	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari pre tes kelas kontrol, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat nilai 50 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 6 orang, nilai 70 sebanyak 9 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, dan nilai 100 sebanyak 3 orang.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Pada Post Test Kelas Kontrol

PostTes_Kelas Control					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	2	6.7	6.7	10.0
	70	6	20.0	20.0	30.0
	80	10	33.3	33.3	63.3
	90	7	23.3	23.3	86.7

	100	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari post tes kelas kontrol, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 2 orang, nilai 70 sebanyak 6 orang, nilai 80 sebanyak 10 orang, nilai 90 sebanyak 7 orang, dan nilai 100 sebanyak 4 orang.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Pada Pre Test Kelas Eksperimen

PreTes_KelasEksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	6	20.0	20.0	23.3
	70	7	23.3	23.3	46.7
	80	7	23.3	23.3	70.0
	90	6	20.0	20.0	90.0
	100	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari pre tes kelas eksperimen, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 6 orang, nilai 70 sebanyak 7 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 90 sebanyak 6 orang, dan nilai 100 sebanyak 3 orang.

Tabel 6 Statistik Deskriptif Pada Post Test Kelas Eksperimen

Posttes_KelasEksperimen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.3	3.3	3.3
	60	3	10.0	10.0	13.3
	70	6	20.0	20.0	33.3
	80	9	30.0	30.0	63.3
	90	7	23.3	23.3	86.7
	100	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pada analisis statistik deskriptif sudah didapatkan hasil dari post tes kelas eksperimen, dari hasil pengolahan data tersebut terdapat nilai 50 sebanyak 1 orang, nilai 60 sebanyak 3 orang, nilai 70 sebanyak 6 orang, nilai 80 sebanyak 9 orang, nilai 90 sebanyak 7 orang, dan nilai 100 sebanyak 4 orang.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 7 Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PreTest_Kelas Control	.934	30	.064
PostTest_Kelas Control	.933	30	.058
PreTest_Kelas Eksperimen	.936	30	.069
Posttest_Kelas Eksperimen	.937	30	.074
a. Lilliefors Significance Correction			

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Maka dari penelitian diatas sudah menampilkan nilai sig dari pretest kelas control sebesar 0.064, sig dari post test kelas control sebesar 0.058, nilai sig dari pretest kelas eksperimen sebesar 0.069, dan sig dari post test kelas eksperimen sebesar 0.074. Maka dari hasil tersebut nilai sig secara berutrut-turut lebih besari dari 0.05 maka pada uji normalitas shapiro – walk dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Berikut hasil dari uji homogenitas

Tabel 7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Kelas			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	118	.987

Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah apabila kemungkinan nilai sig. < 0.05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen. Dan apabila kemungkinan nilai sig. > 0.05 maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen. Maka dari hasil pengolahan data dari uji homogenitas nilai sig sebesar 0.987 lebih besar dari nilai 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data memiliki arti homogen.

Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Berikut dari hasil uji paired sample t-test

Tabel 8 Uji Homogenitas - Paired Sample t-test

Paired Samples Test					
		Paired Differences		t	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Lower	Upper		
Pair 1	PreTes_KelasControl - PostTes_KelasControl	-10.630	-2.704	-3.440	.002
Pair 2	PreTes_KelasEksperimen - Posttes_KelasEksperimen	-5.598	-1.069	-3.010	.005

Berdasarkan tabel 8 tentang uji t (paired sample t test) diatas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri metode jingsaw. Untuk melihat nilait tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnyaadalah $N - 1$, yaitu $30 - 1 = 29$. Nilai dk = 29 pada taraf signifikan 5% diperoleh ttabel = 2.045. Berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test), maka dapat diperoleh hasil bahwa thitung lebih kecil dari ttabel maka data berdistribusi tidak normal, Maka dilakukanlah uji wilcoxon signed rank test, menurut Notoatmodjo (2018) jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis non-

parametrik yaitu yaitu dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Berikut uji Wilcoxon signed rank test :

Tabel 9 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a		
	Pre Tes_Kelas Control – Pre Tes Kelas Eksperimen	Post Tes_Kelas Control - Post Tes_Kelas Eksperimen
Z	-2.836 ^b	-2.640 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.008
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on negative ranks.		

Berdasarkan tabel 9 hasil uji Wilcoxon pretest kelas kontrol dan pre test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,836 dan sig sebesar 0,003, post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,640 dan sig sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil metode pembelajaran jigsaw kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan metode pembelajaran jigsaw.

Pembahasan Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan BekerjaSama Pada SMA Kelas 10 GKPI Padang Bulan Kota Medan

Kemampuan bekerjasama peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dikarenakan peserta didik dituntut secara aktif dalam berbicara dan berpendapat, serta diberikan kesempatan lebih luas untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompoknya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memberikan hasil yang berbeda terhadap kemampuan bekerjasama peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa. Peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran jigsaw, rata-rata kemampuan bekerjasamanya lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diberi pengajaran model konvensional. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pretest kelas kontrol dan pre test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,836 dan sig sebesar 0,003, post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar - 2,640 dan sig sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil metode pembelajaran jigsaw kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan metode pembelajaran jigsaw. Penggunaan model pembelajaran jigsaw bagi peserta didik sangat cocok untuk kelas 10 khususnya di SMA Kelas 10 GKPI Padang Bulan Kota Medan atau lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model konvensional. Hal ini disebabkan model pembelajaran jigsaw memiliki keunggulan tersendiri yaitu dapat meningkatkan kemampuan sosial terutama dalam gotong royong dan bekerjasama peserta didik. Disamping menuntut peserta didik untuk memahami informasi dari materi yang diberikan, juga menuntut untuk merangkai kata- kata sendiri dalam menyampaikan informasi kepada teman sejawatnya agar lebih paham materi yang didiskusikan, sehingga melahirkan sikap tenggang rasa dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, peserta didik lebih menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati hak-hak peserta didik yang lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerja Sama Dalam Suatu Kelompok Pada SMA Kelas 10 GKPI Padang Bulan Kota Medan

yaitu :

1. Gambaran penerapan model pembelajaran jigsaw pada peserta didik SMA Kelas 10GKPI Padang Bulan Kota Medan pada umumnya terlaksana dengan baik.
2. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan bekerjasama peserta didik SMA Kelas 10 GKPI Padang Bulan Kota Medan dengan hasil uji Wilcoxon pretest kelas kontrol dan pre test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,836 dan sig sebesar 0,003, post test kelas kontrol dan post test kelas eksperimen menunjukkan nilai hitung sebesar -2,640 dan sig sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil metode pembelajaran jigsaw kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan metode pembelajaran jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Iif Khoiru Ahmadi. Proses Pembelajaran Inofatif dan Kreatif Dalam Kelas. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, Cet Pertama, 2010.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimayati dan Mudjiono. 2006 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hamzah, dan Mohamad, Nurdin. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah, Dr. M.Ed. dan Rahayu Kariadinata, Dr. Hj. M.Pd. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Bahan Pelatihan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG)
- Noor, J. (2010). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Pebryawan, K. 2015. Engklek Sebagai Sarana Pembelajaran yang Asik si Tengah Permainan Modern. Magistra, 92(27), 62-68. journal.unwidha.ac.id
- Polya, G. 1973. How to Solve it. A New Aspect of Mathematical Methode. New Jersey: Princenton University Press. <https://archive.org>.
- Prastowo, A. 2018. Permainan Tradisional Jawa sebagai Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Keterampilan Global di MI/SD. Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 2(1), 1-28. e- journal.
- Rahayu, R. 2016. Permainan Edukasi Berbasis Keunggulan Lokal dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Universitas Muria Kudus, 1-11. eprints.umk.ac.id.
- Rahman, F., dkk. 2016. Analisis Jenis Permainan Engklek sebagai Bahan Pembuatan Soal Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Kalimaya, 4(2), tanpa halaman. antologi.upi.edu.
- Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Gunung Djati Bandung 2009
- Komunitas Seni Musik DKI Jakarta. 2014. 7 Step Praktis Jago Main Gitar Akustik & Elektrik. Jakarta. Pustaka Makmur.
- Rostika, D. & Junita, H. 2017. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Diskursus Multy Representation (DMR). EduHumaniora, 9(1), 35-46. ejournal.upi.edu.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2005,Edisi Revisi, Cet. II.